

Harga Sebelum dan Sesudah Stock Split Saham Terhadap Volume Transaksi PT Lippo Karawaci

Kurniawan Prambudi Utomo ^{1,*}

^{1,*} Program Studi Manajemen Informatika; AMIK BSI Bekasi; Jl. Cut Meutia No. 88, telp/fax: 021- 808 6000; e-mail: kurniawan.kpu@bsi.ac.id

* Korespondensi: e-mail: kurniawan.kpu@bsi.ac.id

Diterima: 8 April 2016; Review: 18 April 2016; Disetujui: 3 Mei 2016

Cara citasi: Utomo, KP. 2016. Harga Sebelum dan Sesudah Stock Split Saham Terhadap Volume Transaksi PT Lippo Karawaci. Jurnal Administrasi Kantor. 4 (1): 136 - 152.

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk menentukan kapan waktunya manajemen PT Lippo Karawaci melakukan stock pemecahan sebelum dan setelah stock split, karena stock split merupakan momen penting untuk kebutuhan pembiayaan perusahaan di masa mendatang, oleh karena itu, manajemen tidak menginginkan harga saham terlalu tinggi, karena akan menyebabkan permintaan saham menjadi turun yang akhirnya dapat menyebabkan harga saham tidak stabil. Untuk menghindari kondisi ini, maka manajemen perusahaan akan menurunkan harga saham di kisaran harga minimal untuk menarik investor untuk membeli adalah melalui stock split (pemecahan saham). Dalam penelitian ini alat yang digunakan untuk adalah SPSS versi 21, yang terdiri dari uji asumsi dan t-test hasil klasik, dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa saham setelah stock split berpengaruh signifikan terhadap volume transaksi. Dalam uji asumsi klasik menunjukkan bahwa tingkat saham saat ini di multikolinearitas stock split kurang <0,05 maka ada multikolinearitas, yang heterocedastisitas tes, hal yang sama terjadi, ketika menguji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai di atas nilai 0,808, sehingga tidak ada yang signifikan autokorelasi, uji normalitas memiliki nilai 0,20 sehingga nilai yang lebih besar dari 0,05 sehingga data / nilai normal atau melakukan stock split.

Kata Kunci: *Harga Saham, Pembagian Saham, PT Lippo Karawaci, Volume Transaksi*

Abstract: *This research was conducted to determine when to management of PT Lippo Karawaci do stock pemecahan before and after the stock split, because the stock split is an important moment for the financing needs of the future, therefore, the management did not want the stock price goes up too high, as it will causing demand for the shares decline that eventually can cause the stock price to become unstable. To avoid this condition, it is done by the company is lowering the price of shares in a price range to attract investors to buy is through a stock split (stock split). As for analysis using SPSS version 21, which is equipped with the classic assumption test and t-test results, it was concluded that the shares after the stock split significant effect on the volume of transactions. In the classical assumption test shows that the current stock level at stock split multikolinearitas less <0.05 then there multicollinearity, the test heterocedastisitas, the same thing happens, when testing autokorelasi indicates that the value is above the value of 0.808, so there is no significant autocorrelation, test for normality has a value of 0.20 so that the larger value of 0.05 so that the data / values are normal or do a stock split.*

Keyword: *PT Lippo Karawaci, Stock Price, Stock Split, Transaction Volume*

1. Pendahuluan

Perusahaan yang sudah *go public* harus mendaftarkan sahamnya di pasar modal, karena pasar modal memberikan wahana investasi bagi investor, pihak yang kelebihan dana, untuk dapat menginvestasikan uangnya dengan harapan memperoleh return. Investor dapat memilih perusahaan mana saja, untuk mereka dapat menanamkan asetnya agar memperoleh keuntungan maksimal.

Hukum permintaan dan penawaran kembali akan berlaku, menurut Ewijaya (2009) menjelaskan bahwa harga saham yang tinggi tersebut akan menurun sampai tercipta posisi keseimbangan yang baru. Peristiwa *stock split* di pasar modal dilakukan oleh para manajer perusahaan untuk menata kembali harga pasar saham. Hal ini mengindikasikan bahwa *stock split* merupakan alat yang penting dalam praktik pasar modal.

Tujuan dilakukannya *stock split* oleh emiten adalah agar sahamnya berada dalam rentang perdagangan yang optimal sehingga distribusi saham menjadi lebih luas dan daya beli investor meningkat terutama untuk investor kecil.

Informasi mengenai *stock split* dan motivasi perusahaan melakukan *stock split* menjadi suatu hal yang perlu dipertimbangkan oleh PT Lippo Karawaci Tbk dalam mengambil keputusan untuk membeli dan melepas saham yang dimiliki PT Lippo Karawaci untuk mendapatkan keuntungan perusahaan, berdasarkan analisis manajemen risiko PT Lippo Karawaci mengenai informasi apa yang terkandung dalam *stock split* ketika pihak perusahaan PT Lippo Karawaci mencoba mengetahui alasan manajernya melakukan *stock split*, tentunya harga sahamnya ada yang mengalami kenaikan maupun bahkan penurunan setelah melakukan *stock split*, bahkan mungkin

tidak bergerak atau tetap harga sahamnya, hal inilah yang disadari manajemen PT Lippo Karawaci untuk melakukan *stock split*, saham sebelum ataupun sesudahnya. Inilah yang menjadi dasar PT Lippo Karawaci mencoba mengambil peran di pasar modal khususnya dalam hal ini Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam mencari keuntungan perusahaan.

A. Pengertian *Stock Split* dan Jenisnya

Menurut Jogyanto (2000) mengemukakan bahwa *stock split* adalah pemecahan saham yang mengganti saham beredar dengan jumlah saham yang lebih banyak dengan cara menurunkan nilai pari (satuan) nya sedangkan saldo modal saham dan laba ditahan tetap sama. Sedangkan jenis-jenis *stock split* menurut Indriantoro (2005) terdiri atas:

a) Pemecahan naik (*split-up*)

Yaitu penurunan nominal per lembar saham yang mengakibatkan bertambahnya jumlah saham yang beredar. Misalnya pemecahan saham dengan faktor pemecahan 1:2, 1:3, 1:10 dan sebagainya.

b) Pemecahan turun (*split down* atau *reverse split*)

Yaitu peningkatan nilai nominal per lembar saham dan mengurangi jumlah saham yang beredar. Misalnya pemecahan saham turun dengan faktor pemecahan 2:1, 3:1, 10:1 dan sebagainya.

B. Tujuan Pemecahan Saham

Tujuan utama pemecahan saham menurut Dolley dalam Marwan (2006) adalah untuk mengarahkan harga saham pada titik optimal sehingga likuiditas saham meningkat dan dan distribusinya menjadi lebih luas dengan menyatakan sebagai berikut:

a. Supaya harga saham tidak terlalu mahal sehingga dapat meningkatkan

- jumlah pemegang saham dan meningkatkan likuiditas saham.
- b. Untuk mengembalikan harga dan ukuran perdagangan rata-rata saham kepada kisaran yang telah ditargetkan.
- c. Untuk membawa informasi mengenai kesempatan investasi yang berupa peningkatan laba dan dividen kas.

C. Manfaat Pemecahan Saham

McGough dalam Ewijaya (2005) mengemukakan bahwa manfaat yang pada umumnya diperoleh dari pemecahan saham yaitu:

- Menurunnya harga saham yang kemudian akan membantu meningkatkan daya tarik investor.
- Membuat saham lebih likuid untuk diperdagangkan.
- Mengubah para *investor odd lot* (investor yang membeli saham dibawah 1

- Lot / 500 lembar) menjadi *investor round lot* (investor yang membeli saham minimal 1 lot/500 lembar).

2. Metode Penelitian

A. Teknik Penelitian

Penulis menggunakan teknik penelitian dengan pengumpulan data serta metode pendokumentasian. Metode ini merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencatat dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pemecahan saham seperti nama emiten yang melakukan pemecahan saham, tanggal pengumuman pemecahan saham, kode saham emiten, nilai volume transaksi perdagangan saham, dan nilai nominal saham emiten sebelum maupun sesudah pemecahan saham, serta data-data yang berhubungan dengan karakteristik masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian maupun data-data pendukung lain.

B. Analisa Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda untuk mengolah dan membahas data yang telah diperoleh dan untuk menguji hipotesis yang diajukan, adapun metode sebagai berikut :

a) Model Regresi Berganda

Rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y: Volume transaksi saham sebelum dan sesudah stock split

α : Intersep persamaan regresi

β_1, β_2 , dan β_3 : Koefisien regresi

X_1, X_2 : saham sebelum sesudah *stock split*

ε : Error

b) Uji Hipotesis T

T hitung

$$r \sqrt{n-k-1}$$

$$\sqrt{1-r^2}$$

Dimana :

N = jumlah sample

K = jumlah variable bebas

r^2 = koefisien determinan

r = koefisien korelasi berganda

c) Pengujian Asumsi Klasik

1 Pengujian Multikolinearitas, yaitu menggambarkan keadaan yang adanya hubungan linear yang sempurna.

2 Pengujian Heterokedastisitas, yaitu mengamati pengaruh masing-masing variabel, dengan syarat nilai signifikansi $< 0,05$ maka ini menunjukkan telah terjadinya heterokedastisitas.

3 Pengujian Autokorelasi yaitu mengamati hasil Durbin Watson (D-W) pada statistik, apabila nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif. Apabila D-W berada di antara -2 sampai $+2$, berarti tidak ada autokorelasi dan apabila D-W berada di bawah $+2$, ini berarti ada autokorelasi negatif.

4 Pengujian Kenormalan Data, yaitu lebih besar dari 0.05 berarti data menggunakan data dengan normal. menggunakan program statistik

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Kolmogorof-Smirnof pada alpha sebesar 5%. Jika nilai signifikansi Perusahaan dan kode sahamnya dari pengujian Kolmogorof-Smirnof pada saat sebelum *stock split* ada pada tabel 1.

Tabel 1. Kode Saham dan Perusahaan Sebelum *Stock Split* dalam 20 Minggu

No	Kode	Perusahaan	Sebelum
1	LPKR	PT Lippo Karawaci	1860
2	LPKR	PT Lippo Karawaci	1740
3	LPKR	PT Lippo Karawaci	1760
4	LPKR	PT Lippo Karawaci	1730
5	LPKR	PT Lippo Karawaci	1720
6	LPKR	PT Lippo Karawaci	1690
7	LPKR	PT Lippo Karawaci	1710
8	LPKR	PT Lippo Karawaci	900
9	LPKR	PT Lippo Karawaci	900
10	LPKR	PT Lippo Karawaci	900
11	LPKR	PT Lippo Karawaci	880
12	LPKR	PT Lippo Karawaci	890
13	LPKR	PT Lippo Karawaci	890
14	LPKR	PT Lippo Karawaci	900
15	LPKR	PT Lippo Karawaci	880
16	LPKR	PT Lippo Karawaci	900
17	LPKR	PT Lippo Karawaci	970
18	LPKR	PT Lippo Karawaci	980
19	LPKR	PT Lippo Karawaci	1000
20	LPKR	PT Lippo Karawaci	1050

Sumber : Indonesian Capital Market Directory.

Perusahaan yang melakukan yaitu sebesar 880, sedangkan yang sebelum *stock split* yaitu PT LK Tbk tertinggi yaitu pada minggu ke-1 sebesar yang terendah di minggu ke 11 dan ke 15 1860.

Tabel 2. Kode Saham dan Saat Sesudah *Stock Split* dalam 20 Minggu

No	Kode	Perusahaan	Sebelum	Sesudah
1	LPKR	PT Lippo Karawaci	1860	1810
2	LPKR	PT Lippo Karawaci	1740	1750
3	LPKR	PT Lippo Karawaci	1760	1730
4	LPKR	PT Lippo Karawaci	1730	1730
5	LPKR	PT Lippo Karawaci	1720	1700
6	LPKR	PT Lippo Karawaci	1690	1690
7	LPKR	PT Lippo Karawaci	1710	1710
8	LPKR	PT Lippo Karawaci	900	900
9	LPKR	PT Lippo Karawaci	900	900
10	LPKR	PT Lippo Karawaci	900	900
11	LPKR	PT Lippo Karawaci	880	890
12	LPKR	PT Lippo Karawaci	890	890
13	LPKR	PT Lippo Karawaci	890	890
14	LPKR	PT Lippo Karawaci	900	900
15	LPKR	PT Lippo Karawaci	880	880
16	LPKR	PT Lippo Karawaci	900	900
17	LPKR	PT Lippo Karawaci	970	960
18	LPKR	PT Lippo Karawaci	980	980
19	LPKR	PT Lippo Karawaci	1000	990
20	LPKR	PT Lippo Karawaci	1050	1080

Sumber : Indonesian Capital Market Directory.

Perusahaan yang melakukan *stock split* yaitu PT LK Tbk yang terendah di minggu ke 15 yaitu sebesar 880, sedangkan yang tertinggi yaitu pada minggu 1 sebesar 1810. Selanjutnya penulis meng- gabungkan kode saham perusahaan yang melakukan *stock split* sebelum dan sesudah dan volume transaksi yang dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Kode Saham dan Perusahaan Sebelum, Sesudah dan Volume Transaksi selama 20 Minggu.

No	Kode	Perusahaan	Sebelum	Sesudah	Nilai Transaksi
1	LPKR	PT Lippo Karawaci	1860	1810	21235000
2	LPKR	PT Lippo Karawaci	1740	1750	14517500
3	LPKR	PT Lippo Karawaci	1760	1730	13509000
4	LPKR	PT Lippo Karawaci	1730	1730	5087000
5	LPKR	PT Lippo Karawaci	1720	1700	6830000
6	LPKR	PT Lippo Karawaci	1690	1690	4475000
7	LPKR	PT Lippo Karawaci	1710	1710	5349000
8	LPKR	PT Lippo Karawaci	900	900	13591000
9	LPKR	PT Lippo Karawaci	900	900	13714500
10	LPKR	PT Lippo Karawaci	900	900	11568500
11	LPKR	PT Lippo Karawaci	880	890	17429500
12	LPKR	PT Lippo Karawaci	890	890	20138500
13	LPKR	PT Lippo Karawaci	890	890	23573000
14	LPKR	PT Lippo Karawaci	900	900	14658000
15	LPKR	PT Lippo Karawaci	880	880	22921000
16	LPKR	PT Lippo Karawaci	900	900	16812500
17	LPKR	PT Lippo Karawaci	970	960	12705000
18	LPKR	PT Lippo Karawaci	980	980	16912500
19	LPKR	PT Lippo Karawaci	1000	990	23253000
20	LPKR	PT Lippo Karawaci	1050	1080	23051500

Sumber : Indonesian Capital Market Directory.

Perusahaan yang melakukan sebelum terendah di minggu ke 11 dan ke 15 *stock split* yaitu PT LK Tbk yang yaitu sebesar 880, sedangkan yang

tertinggi yaitu pada minggu 1 sebesar 1860, sedangkan Perusahaan yang melakukan sebelum stock split yaitu PT LK Tbk yang terendah di minggu ke 15 yaitu sebesar 880, sedangkan yang tertinggi yaitu pada minggu 1 sebesar 1810, dan volume transaksi terbesar di minggu ke 13 sebesar 23573000 dan terendah pada minggu ke 4 sebesar 5087000

3.2 Pembahasan

A. Analisa Regresi Linier Berganda

Berikut ini hasil analisa regresi berganda dengan alat bantu program SPSS versi 20.0 for windows dapat dilihat pada tabel 4 adalah hasil rekapitulasi regresi sederhana untuk saham sebelum dan sesudah saat *stock split* terhadap volume transaksi.

Tabel 4. Rekapitulasi Analisis Regresi Linier

VARIABEL	NILAI REGRESI	SIG
Sebelum	87.219	0,324
Sesudah	-97.241	0,282
Konstanta = 26878.293		
$R^2 = 0.332$		

Sumber : Data diolah SPSS (2015).

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana diketahui X_1 naik sebesar 1 satuan maka volume transaksi naik sebesar 87,3 saham dan sebaliknya. Jika X_2 naik sebesar 1 satuan maka volume transaksi turun sebesar 97,2 satuan dan sebaliknya.

Dari hasil analisis regresi linier sederhana tersebut dapat ditampilkan model regresinya sebagai berikut $Y = 26878.293 + 87,291X_1 - 97,241X_2$

B. Hasil Uji Hipotesis T**Tabel 5. Hasil Uji T pada Saat Saham Sebelum dan Sesudah *Stock Split***

<i>Coefficients^a</i>							
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coeff</i>	<i>Collinearity Statistics</i>		
	Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	
1	(Constant)	26878.293	4238.993		6.341	.000	
	SEBELUM	87.219	85.927	5.647	1.015	.324	.001
	SESUDAH	-97.241	87.490	-6.184	-1.111	.282	.001

a. *Dependent Variable: VOLUME*

Sumber : Data diolah SPSS (2015).

Sesuai dengan hasil statistik diperoleh bahwa t hitung untuk sebelum *stock split* sebesar 1,015 dan sesudah *stock split* sebesar -1,111 dan ini menunjukkan bahwa t hitung < t tabel yaitu sebesar 1,739 maka kesimpulan yang diperoleh adalah tidak ada pengaruh yang signifikan antara saham sebelum *stock split* terhadap volume transaksi, t hitung sesudah *stock split* sebesar -1,111 menunjukkan bahwa t hitung < t tabel (1,739) maka berarti tidak ada pengaruh harga saham sesudah *stock split* terhadap volume transaksi.

C. Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

<i>Correlations</i>				
		SEBELUM	SESUDAH	VOLUME
SEBELUM	<i>Pearson Correlation</i>	1	.999**	-.533*
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.000	.016
	N	20	20	20
SESUDAH	<i>Pearson Correlation</i>	.999**	1	-.540*
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000		.014
	N	20	20	20
VOLUME	<i>Pearson Correlation</i>	-.533*	-.540*	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.016	.014	
	N	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Data diolah SPSS (2015).

Sesuai dengan hasil statistik saham yang sudah di *stock split* diperoleh bahwa hasil nilai signifikansi mengalami multikolinearitas dengan adalah 0,00 dan ini menunjukkan bahwa saham yang belum di *stock split*. < 0,05 dan tabel maka kesimpulan terjadi

Tabel 7. Uji Heterokedastisitas

Correlations					
		Sebelum	Sesudah	Volume	
Spearman's rho	Sebelum	Correlation Coefficient	1.000	.993**	-.403
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.078
		N	20	20	20
	Sesudah	Correlation Coefficient	.993**	1.000	-.412
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.071
		N	20	20	20
	Volume	Correlation Coefficient	-.403	-.412	1.000
		Sig. (2-tailed)	.078	.071	.
		N	20	20	20

******. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data diolah SPSS (2015).

Sesuai dengan hasil statistik dan tabel maka kesimpulannya adalah diperoleh bahwa hasil signifikansi stock saham yang sudah di stock split split saham sebelum dan sesudah adalah mengalami Heterokedastisitas terhadap 0,00 dan ini menunjukkan bahwa $< 0,05$ saham yang belum di *stock split*.

Tabel 8. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.576a	.332	.254	5389.652	.808
a. Predictors: (Constant), SESUDAH, SEBELUM					
b. Dependent Variable: VOLUME					

Sumber : Data diolah SPSS (2015).

Sesuai dengan hasil statistik saham yang sudah di stock spliti tidak diperoleh bahwa hasil signifikansi adalah ada autokorelasi secara langsung Durbin- Watson adalah 0,808 berada terhadap yang saham sebelum dan dibawah antara -2 samapai dengan +2 sesudah *stock split*.
tabel maka kesimpulannya adalah

Tabel 9. Uji Kenormalan

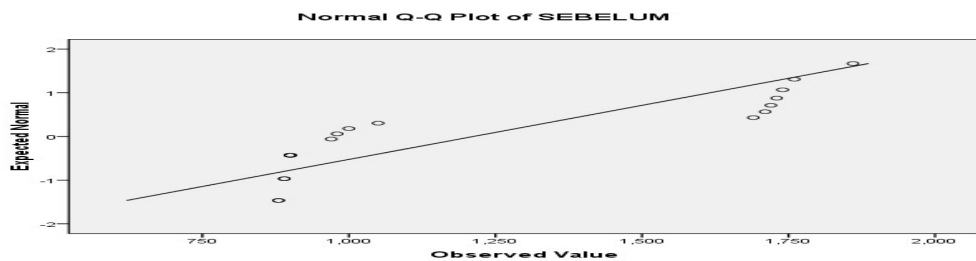
Test of Normality						
	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Sebelum	.306	20	.000	.708	20	.000
Sesudah	.310	20	.000	.700	20	.000
Volume	.107	20	.200*	.925	20	.124
a. Lilliefors Significance Correction						

Sumber : Data diolah SPSS (2015).

Sesuai dengan hasil statistik yang menggunakan Kolmogorov- diperoleh bahwa hasil uji kenormalan Smirnov dengan nilai signifikansi 0,05

maka kesimpulan berarti data di dapat nilai signifikansinya sebesar 0,2 maka kesimpulannya bahwa data tersebut normal artinya saham yang sudah di stock split dapat dilakukan oleh perusahaan.

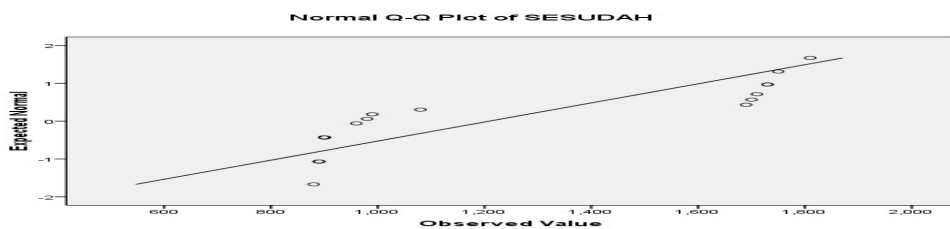
Analisis dalam bentuk gambar untuk posisi saham saat sebelum atau sesudah di stock split oleh perusahaan, hasil grafik yang disajikan pada saat saham sebelum *stock split*, terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Saham Sebelum *Stock Split*.

Tampak pada grafik *Normal Q-Q Plot of Sebelum* diatas pergerakan saham sebelum *stock split* nilai *Expected Normal* -1,5 menuju *Observed Normal* dengan nilai antara 1.750 sampai dengan

2000 dan segaris (linier) positif, artinya bahwa saham dalam keadaan aman dan dapat di *stock split* saat di nilai 1750 sampai dengan 2000.



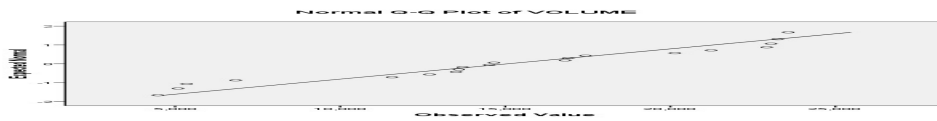
Gambar 2. Normal Q-Q Plot of Sesudah.

Tampak pada grafik *Normal Q-Q Plot of Sebelum* diatas pergerakan saham sesudah stock split nilai *Expected*

normal sebesar -1,5 menuju *Observed Value* dengan nilai 1800 ini menunjukkan grafik yang segaris (linier) positif,

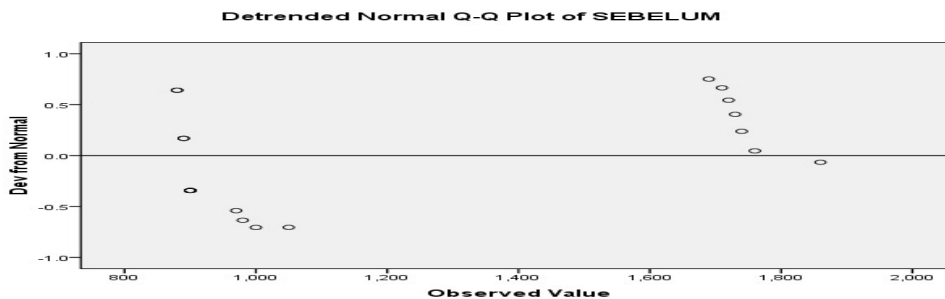
artinya bahwa saham dalam keadaan 1800.

aman dan dapat di stock split saat di nilai



Gambar 3. Normal Q-Q Plot of Volume Transaksi.

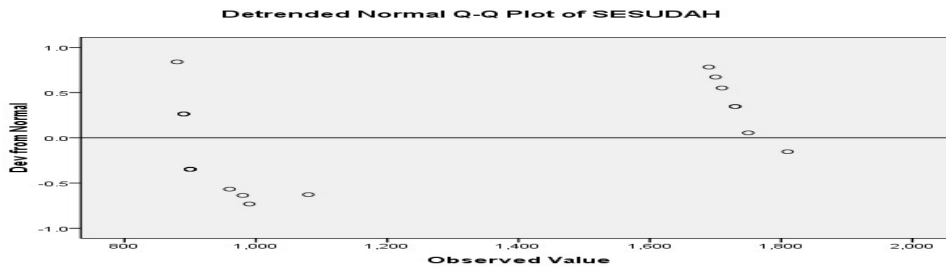
Tampak pada grafik Normal Q-Q dengan nilai antara 20.000 sampai *Plot of Volume* Transaksi diatas dengan 25.000 keatas ini menunjukkan pergerakan saham sesudah stock split grafik yang segaris (linier) positif nilai Expected normal antara -2 sampai terhadap saham sebelum dan sesudah dengan -1 menuju *Observed Value* stock split.



**Gambar 4. Saham Sesudah *Detrend Normal Q-Q Plot* of Sesudah
Stock Split**

Gambar 4 diatas ini merupakan naik kembali ke tingkat diatas 0,00 *Detrended Normal Q-Q Plot* of Sebelum hingga di tingkat *Observed Value* di titik menunjukkan bahwa nilai *Dev from* 2000 ini menunjukkan kecenderungan Normal berfluktuasi mulai di atas dari positif artinya bahwa saham dalam 0,5 sempat menembus di bawah 0,0 dan

keadaan aman dan dapat di stock split saat di nilai/titik 2000.

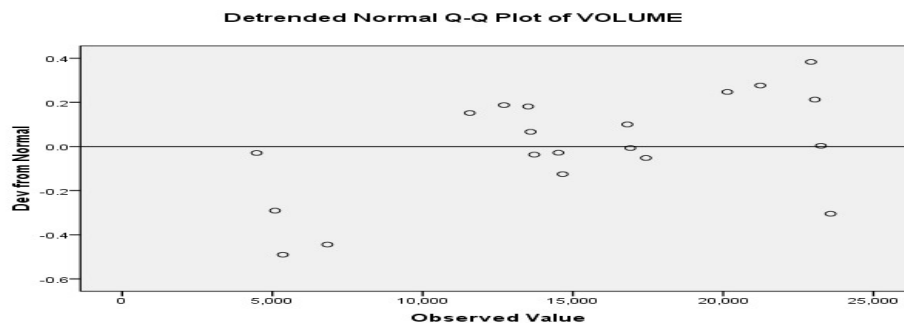


Gambar 5. Saham Sesudah Detrend Normal Q-Q Plot of Sesudah

Stock Split.

Sedangkan Gambar 5 diatas ini tingkat *Observed Value* dari nilai 800 merupakan *Detrended Normal Q-Q Plot* sampai dengan di titik 1.800 ini *of* Sesudah menunjukkan bahwa nilai Dev from Normal berfluktuas bergerak mulai di atas dari 0,5 di bawah 1,0 sempat menembus di bawah 0,0 dan naik kembali ke tingkat diatas 0,00 hingga di

menunjukkan kecendrungan positif, artinya bahwa saham dalam keadaan aman dan dapat di stock split saat di nilai/titik 800 sampai dengan 1800.



Gambar 6. Saham Sebelum dan Sesudah pada *Detrend Normal Q-Q Plot of Volume Transaksi Stock Split.*

Gambar 6 merupakan *Detrended Normal Q-Q Plot of Volume Transaksi* menunjukkan bahwa nilai *Dev from Normal* berfluktuasi meningkat mulai dibawah dari 0,0 dengan nilai dibawah 5.000 sempat menembus dibawah 0,0 dan naik kembali ke tingkat diatas 0,00 hingga di tingkat *Observed Value* di atas

2.000 saat *Dev from Normal* 0,4 dan mendekati di bawah titik 25.000 ini menunjukkan kecendrungan positif artinya bahwa saham dalam keadaan aman dan dapat *distock split* saat diatas nilai/titik 2000 dan mendekati titik 25.000.

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap emiten selama 20 minggu pemecahan saham dengan mengamati perubahan saham sebelum dan sesudah stock split pada tahun 2010 di Bursa Efek Indonesia terhadap volume transaksi mempunyai persamaan regresi $Y = 26878.293 + 87,291X_1 - 97,241X_2$. Pada uji asumsi klasik dapat diketahui menunjukkan multikolinearitas menunjukkan 0,00 dan $< 0,05$ maka terjadi multikolinearitas antara saham yang sudah di stock split dengan saham yang belum di stock split, pada uji heterokedastisitas juga terjadi

heterokedastisitas antara saham sebelum dan sesudah stock split, pada pengujian autokorelasi menunjukkan nilai 0,808 sehingga nilainya diatas +2 sehingga tidak autokorelasi yang signifikan antara saham tersebut, pada uji kenormalan mempunyai nilai 0,20 sehingga nilainya lebih besar 0,05 sehingga data tersebut normal saat saham sesudah maupun sebelum di *stock split*. Dengan hasil penelitian pada uji t adalah saham sebelum stock split berpengaruh signifikan terhadap volume transaksi, sedangkan saham sesudah stock split tidak berpengaruh signifikan terhadap volume transaksi. Dari hasil penelitian

regresi (R^2) dapat disimpulkan bernilai 0,332 yang berarti positif dan menunjukkan signifikan terhadap hasil penelitian sehingga persamaan regresinya menunjukkan hubungan antara pengumuman saham sebelum dan sesudah terjadi signifikan di antara keduanya.

Referensi

Jogiyanto. 2000. Teori Portofolio dan Analisis Investasi, BPFE Yogyakarta, Edisi Ketiga, Yogyakarta: BPFE.

Brennan, Copeland. 2004. Finance Management, Edisi Ketiga, Jakarta

Ewijaya, Indriantoro N. 2005. "Analisis Pengaruh Pemecahan Saham Terhadap Perubahan Harga Saham" Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Volume 2, No.1.

Fatmawati S, Asri M. 2006. Pengaruh Stock split terhadap likuiditas saham yang diukur dengan

Besarnya Bid-Ask Spread di Bursa Efek Jakarta, jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia

Basir S, Fakhruddin H. 2005. Aksi Korporasi Strategi Untuk Meningkatkan Nilai Saham Melalui Aksi Korporasi, Jakarta: Salemba Empat.

Marwata. 2001. "Kinerja Keuangan, Harga Saham dan Pemecahan Saham," Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Volume 4, No.2.